

TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI MEMPENGARUHI MINAT PRA LANSIA DALAM MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN

Rere Restu Cahyani¹, Herastuti Sulistyani^{1*}, Suharyono¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No.56, Pingit Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis: herastutisulistiyani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berbagai masalah gigi mulut semakin bertambah seiring usia, diantaranya yaitu gigi tanggal. Namun belum diimbangi dengan pemanfaatan perawatan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang tanggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi dalam mempengaruhi minat pra lansian dalam menggunakan gigi tiruan lepasan.

Metode: Penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel 65 Pra Lansia di Kampung Cipuruan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, status ekonomi dan minat menggunakan gigi tiruan. Analisis Data menggunakan SPSS dengan uji statistik Kendall-Tau (b).

Hasil: pra lansia di Kampung Cipurun berpendidikan SMA 43%, memiliki pengetahuan baik 46,15% berstatus ekonomi rendah 55,38%, dan memiliki minat sedang menggunakan gigi tiruan 54%. Uji signifikansi tingkat pengetahuan ($p=0.000$) dan status ekonomi ($p=0.000$) berhubungan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan status ekonomi dengan minat pra lansia dalam menggunakan gigi tiruan lepasan.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan; status ekonomi; gigi tiruan sebagian lepasan; pra lansia

KNOWLEDGE LEVEL AND ECONOMIC STATUS AFFECTING PRE-ELDERLY INTEREST IN USING REMOVABLE PARTIAL DENTURE

ABSTRACT

Background: Various oral dental problems increase with age, including tooth loss. However, it has not been matched with the use of denture treatment to replace missing teeth. This study aimed to determine the relationship between knowledge and economic status in influencing the interest of the elderly in using removable dentures.

Method: The study was using an analytical survey with a cross sectional design. A total of 65 Pre-elderly sample were gathered from Cipuruan Village. Data were collected using a questionnaire on knowledge, economic status and interest in using dentures. Data analysis using SPSS with Kendall-Tau statistical test (b).

Results: 43% of pre-elderly in Cipurun Village had high school education, while 46.15% had good knowledge and 55.38% had a low economic status. 54% of the pra elderly had moderate interest in using dentures. The significance test of knowledge level ($p=0.000$) and economic status ($p=0.000$) were associated with interest in using removable partial dentures.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and economic status with pre-elderly interest in using dentures.

Keywords: knowledge level; economy status; removable partial denture; pra-elderly

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum bagi setiap individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa (pra lansia), dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma.¹

Pada usia dewasa, gigi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya ialah gigi tanggal dan gigi hilang karena tanggal sendiri dan di cabut.² Masyarakat yang kehilangan gigi belum banyak yang menyadari akan pentingnya pemakaian gigi tiruan. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pra lansia yang kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasangkan sendiri oleh penggunanya ke dalam mulut, dengan tujuan untuk menggantikan gigi serta fungsi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal. Serta Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodontik untuk pasien yang giginya tinggal sebagian.³

Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi juga mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan permintaan perawatan gigi, serta merupakan sarana kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁴

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan pada 266 orang penduduk yang menggunakan gigi tiruan sebanyak 46 orang (17,3%) dan yang tidak menggunakan gigi tiruan 220 orang (82,7%) dan pengetahuan masyarakat kurang tentang pemakaian gigi tiruan sebanyak 80 orang (30%). Masyarakat pengguna gigi tiruan di desa Mayang Pongkai memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan keadaan status ekonomi yang tergolong menengah kebawah.⁵

Angka kemiskinan Provinsi Banten menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Persentase penduduk miskin di provinsi Banten pada bulan Maret 2020 sebesar 5,92 %. Naik menjadi 6,63 % pada bulan September 2020.⁶ Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan yaitu dari Rp 508.091,- per kapita per bulan. Selama periode Maret 2020-September 2020, Garis Kemiskinan naik sebesar 1,38 persen, yaitu dari Rp 508.091,- per kapita per bulan pada Maret 2020 menjadi Rp 515.110,- per kapita per bulan pada September 2020.

Kampung Cipurun, Desa Situregen, merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lebak provinsi Banten. Dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat Kampung Cipurun, Sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut di Kampung Cipurun. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018.⁷ proporsi penduduk Banten untuk masalah gigi dan mulut sebesar 62,8 %, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 11,3 %. Proporsi tindakan mengatasi masalah gigi dan mulut di provinsi Banten untuk pemasangan gigi palsu sebesar 1,0 %, dan pemasangan gigi tanam (*implant denture*) sebesar 0,1 %. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 sampel didapatkan hasil bahwa 54 % dari 10 sampel kehilangan lebih dari 2 gigi. dan yang minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan sebanyak 40 % dan yang tidak berminat minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan sebanyak 60 %. Dari data ini terlihat minat menggunakan gigi tiruan masih sangat minim. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagai lepasan pada pra lansia di Kampung Cipurun.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Sampel 65 Pra Lansia di Kampung Cipuruan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, status ekonomi dan minat menggunakan gigi tiruan. Analisis Data menggunakan SPSS dengan uji statistik Kendall-Tau (b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kuesioner didapat gambaran karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	26(40)
Perempuan	39(60)
Umur	
45-49 th	19(29,3)
50-54 th	22(33,8)
55-59 th	24(36,9)
Tingkat Pendidikan	
SD	11(17%)
SMP	17(26%)
SMA	28(43%)
Perguruan Tinggi	9(14%)
Tingkat Pengetahuan	
Baik	30(46%)
Cukup	29(45%)
Kurang	6(9%)
Status Ekonomi	
Tinggi	29(45,50)
Rendah	36(55%)
Minat Menggunakan Gigi tiruan	
Tinggi	28(43%)
Sedang	35(54%)
Rendah	2(3%)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin Perempuan sebanyak 39 responden (60%) dan umur sebagian besar responden pada umur 55-59 tahun sebanyak 24 responden (36.9 %).

Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 28 responden (43 %), responden dengan pengetahuan kriteria baik sebanyak 30 responden (46 %). Menurut peneliti seseorang yang berpengetahuan baik memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan di Kampung Cipurun Desa Situregen Kecamatan Panggarangan Kabupaten Lebak Provinsi Banten adalah baik.

Responden dengan status ekonomi rendah pada penelitian ini sebanyak 36 responden (55 %). Berdasarkan angka kemiskinan Provinsi Banten menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Persentase penduduk miskin

di provinsi Banten pada bulan Maret 2020 sebesar 5,92 %. Naik menjadi 6,63 % pada bulan September 2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Pra Lansia di Kampung Cipurun dengan hasil status ekonomi rendah sebanyak 55 % dengan minat menggunakan gigi tiruan sedang. Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi juga mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan minat menggunakan gigi tiruan.

Responden dengan minat sedang menggunakan gigi tiruan sebanyak 35 responden (54 %). Minat timbul karna adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat menunjukkan bahwa, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.

Tabulasi silang tingkat pengetahuan dan minat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menggunakan Gigi Tiruan

Tingkat Pengetahuan	Minat Pemakaian Gigi Tiruan							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Baik	14	46,67	13	43,33	3	10	30	100
Cukup	12	41,38	14	48,28	3	10,34	29	100
Kurang	0	0	2	33,34	4	66,66	6	100
Total	26	41	27	43	10	16	65	100

Hasil penelitian tabulasi silang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan minat pemakaian gigi tiruan rendah sebesar 66,7%.

Tabel 3. Tabulasi Silang Status Ekonomi dan Minat Menggunakan Gigi Tiruan

Status Ekonomi	Minat Pemakaian Gigi Tiruan							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%

Baik	18	48,65	16	43,25	3	8,1	37	100
Cukup	10	35,71	15	53,57	3	10,72	28	100
Kurang	0	0	2	33,34	4	66,66	6	100
Total	26	41	27	43	10	16	65	100

Hasil penelitian tabulasi silang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki status ekonomi tinggi dengan minat pemakaian gigi tiruan sedang sebesar 53,6 %.

Hasil Korelasi uji kendall's tau_b berdasarkan tingkat pengetahuan, status ekonomi dengan minat pra lansia tentang pemakaian gigi tiruan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Korelasi Uji Kendall's Tau b

Variabel	Sig.(p)	Korelasi	A
Pengetahuan			
Minat	0,000	0,784	0,05
Ekonomi			
Minat	0,000	0,640	0,05

Hasil analisis uji Kendall,s Tau_b antara pengetahuan dengan minat pemakaian gigi tiruan pada masyarakat pra lansia diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,784 dan hasil (p) $0,000 < 0,05$ dan Hasil analisis uji Kendall,s Tau_b antara status ekonomi dengan minat pemakaian gigi tiruan sebesar 0,640 dan hasil (p) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemakaian gigi tiruan pada masyarakat pra lansia dan ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan minat pemakaian gigi tiruan di Kampung Cipurun Desa Situregen Kecamatan Panggarangan Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal sehingga membuat seseorang paham serta mengambil tindakan dari sebuah informasi. Dengan pengetahuan yang baik terhadap objek tersebut diharapkan tumbuh sikap positif yang meningkatkan minat seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Motivasi ekstrinsik yang mendorong individu kehilangan gigi terhadap penggunaan gigi tiruan meliputi lingkungan, fasilitas kesehatan, dan media informasi.⁸

Masih rendahnya kesadaran dan minat masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan pasca pencabutan gigi, selain berkaitan dengan pengetahuan, juga terletak pada sikap pasien itu sendiri. Masyarakat menganggap bahwa kesehatan gigi dan mulut bukanlah hal yang

prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diterima oleh masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian Maulana bahwa sebagian besar masyarakat hanya sebatas memiliki keinginan untuk memeriksakan kesehatan giginya.⁹

Selain pengetahuan berdasarkan penelitian ini, kondisi ekonomi juga menjadi factor yang mempengaruhi minat pra lansia dalam menggunakan gigi tiruan. Hal ini sejalan dengan riset terdahulu bahwa biaya pembuatan gigi tiruan yang mahal, penghasilan yang kurang mencukupi untuk membiayai kebutuhan di luar kebutuhan pokok, banyaknya kebutuhan yang harus dibiayai cukup memberatkan masyarakat yang berada di level ekonomi rendah dalam mempertimbangkan penggunaan gigi tiruan.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan minat pra lansia dalam menggunakan gigi tiruan. Selain itu ditemukan pula adanya hubungan bermakna antara status ekonomi dengan minat pra lansia dalam menggunakan gigi tiruan.

DAFTAR PUSTAKA

1. E. Gusti Sigar Maulana, Adhani R, Heriyani F. Faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di kecamatan juai kabupaten balangan. Dentino. 2016.
2. Saragih A., Hutauruk DG. Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2019.
3. Mangundap GCM, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Efektivitas Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan terhadap Fungsi Pengunyahan pada Masyarakat Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding. e-GIGI. 2019;7(2):81-6.
4. Haryani W, Purwati DE, Satrianingsih S. Pendidikan dan status ekonomi dengan kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan. Maj Kedokt Gigi Indones. 2017;3(3):42.
5. Gumayesty Y. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Phot J Sain dan Kesehat. 1930;8(01):7-13.
6. Badan Pusat Statistika. Profil Kemiskinan di Indonesia. Ber Resmi Stat 2019;(56):1-12.
7. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2018. Lap Nas Riskesdas 2018;53(9):154-65.

8. Rumambi, Brigita B.; Wowor, Vonny NS; Siagian, Krista V. Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. *e-GiGi*, 2021;9(2): 129-132.
9. Rinaldy, Muhammad; Miftahullaila, Mourent; Nasution, Jumaidah. Kebutuhan pemakaian gigi tiruan pasca pencabutan gigi. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 2019;2(1): 20-24.
10. Dewi, Kusuma; Siagian, Krista V.; Wowor, Vonny Ns. Hubungan Status Ekonomi Dengan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan Di Kelurahan Teling Atas. *E-Gigi*, 2019;7(2).

